

Upaya Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Pendampingan Penulisan Soal Hots SD

Najli

Dra. Hajli adalah Pengawas SD Kota Banda Aceh, Indonesia

Email; najliabd62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja guru dalam menyusun soal HOTS di sekolah-sekolah SD binaan penulis di Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah masing-masing 1 orang guru pada 6 sekolah binaan akademik di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian didapatkan bahwa kinerja guru dalam menyusun soal HOTS melalui pendampingan pengawas termasuk dalam kategori sangat baik dan tuntas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perkembangan perolehan skor rata-rata pada siklus I dan siklus II kemampuan guru secara kuantitatif mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari katagori Cukup (C) menjadi Sangat Baik (A) setelah melalui pendampingan. Hal ini berarti bahwa kinerja guru dalam menyusun soal HOTS dapat ditingkatkan melalui pendampingan pengawas. Artinya, kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di 6 Sekolah SD binaan penulis sangat baik.

Kata kunci: Pendampingan, soal HOTS, Profesional Guru.

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di masa depan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pada semua jenjang pendidikan. Mulyasa (Priansa, 2014:10) mengatakan bahwa: Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan watak bangsa (Nation Character Building). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Dalam kontek bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Sehubungan dengan hal tersebut, Susanto (2016:33) mengatakan bahwa: “Tujuan pemberdayaan guru pada dasarnya adalah untuk memperbaiki ke-efektifitas kerja organisasi sekolah, dimana melalui proses pemberdayaan ini guru mempunyai kebebasan dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab, serta dalam pengambilan

keputusan sehingga guru lebih berkarya dengan inisiatif dan kreatifitasnya dalam mengembangkan mutu organisasi sekolah”.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai Jawaban Tuntutan Kurikulum

Tuntutan kurikulum 2013 adalah keaktifan belajar berpusat pada siswa, guru lebih banyak sebagai inspirator, generator dan membimbing siswa untuk menemukan konsepnya. Di dalam evaluasi Kegiatan Belajar, diadakan evaluasi pembelajaran. Soal yang dikembangkan pada kurikulum 2013 ini harus soal yang dapat membuat siswa berpikir kritis sehingga guru harus menyajikan soal yang *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Menurut Gunawan, (2012:171) Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Sedangkan menurut Kemendikbut (2017:3) menjelaskan bahwa soal-soal *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*),

Setelah menyimak pengertian soal *HOTS* (kemampuan berpikir tingkat tinggi) diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud soal *HOTS* adalah soal yang dapat dijawab melalui berpikir tingkat tinggi (kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif).

Pengembangan pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada tahun 2018 telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan pembelajaran berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*).

Menurut M. Brookhart (2010:34) mengemukakan bahwa manfaat penilaian *HOTS* adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi untuk belajar, 2) Meningkatkan hasil pencapaian belajar. Sedangkan menurut Kemendikbut (2017:24) Peran soal *HOTS* dalam meningkatkan mutu penilaian adalah: 1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21, 2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah. 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan 4) Meningkatkan mutu penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa soal-soal *HOTS* bukan berarti soal yang sulit, redaksinya panjang dan berbelit-belit sehingga banyak membuang banyak waktu membacanya dan sekaligus memusingkan siswa, tetapi soal tersebut disusun secara proporsional dan sistematis untuk mengukur Indikator Ketercapaian Kompetensi secara efektif serta memiliki kedalaman sehingga siswa pun terangsang untuk menjawab. Adapun langkah-langkah Penyusunan Soal *HOTS* meliputi: 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, 2) Menyusun kisi-kisi soal, 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, 4) Memilih butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan 5) Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Tujuan Pendampingan, Tujuan dan Profesionalisme Guru

Pendampingan adalah pemberian suatu bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang yang telah mempunyai keahlian atau telah mendapat latihan khusus, untuk itu dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Atau dengan kata lain pendampingan adalah pemberian suatu bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

Sesuai pendapat di atas, hubungan antara pendamping berfungsi sebagai media atau saluran yang bisa diisi dengan aktivitas untuk saling memberikan pengaruh antar kedua belah pihak, saling belajar memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta saling memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial.

Pada dasarnya tujuan pendampingan menurut Wiryasaputra (2006:79) adalah sebagai berikut:

Mengubah klien menuju pertumbuhan. Dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar dapat menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya; (2) Membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh. Pendampingan dilakukan agar klien dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya; (3) Membantu klien untuk belajar berkomunikasi dengan lebih sehat. Merupakan bantuan kepada klien agar dapat menciptakan komunikasi yang baik; (4) Membantu klien untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat. Pendamping dalam tujuan ini akan memfasilitasi klien untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih baik dan lebih sehat; (5) Membantu klien agar belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh. Pendampingan yang ditujukan agar klien dapat lebih spontan, kreatif dan efektif mengekspresikan perasaan, keinginan dan aspirasinya; (6) Membantu klien agar dapat bertahan. Pendamping akan melakukan pendampingan agar klien dapat bertahan pada masa kini, menerima keadaan dengan lapang dada dan mengatur kehidupan dengan kondisi yang baru; (7) Membantu klien untuk menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk dari seorang guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Menurut Suyanto (2013:26) ciri-ciri guru profesional yaitu: a. Ahli di bidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya. b. Senang memasuki organisasi profesi keguruan. c. Memiliki latar belakang kependidikan keguruan yang memandai.

Berdasarkan hasil supervisi akademik, peneliti melakukan wawancara tentang pembuatan soal materi luas bangun data dan volume bangun ruang kepada 6 orang guru kelas V pada masing-masing SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 Banda Aceh yang merupakan sekolah sasaran penelitian. Dari hasil wawancara dengan guru juga menyampaikan bahwa mereka juga membutuhkan tambahan soal untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar siswa mampu mengembangkan cara bernalar mereka.

Peneliti juga memberikan angket kepada guru kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 Banda Aceh untuk memperkuat hasil analisis kebutuhan. Hasil dari angket tersebut, guru masih mengalami kesulitan dalam membuat soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan belum membuat siswa mau menganalisis soal-soal terlebih dahulu sebelum menjawab. Guru membutuhkan contoh tes hasil belajar masing-masing mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan tujuan mata pelajaran dalam taksonomi Bloom untuk menyelesaikan masalah pada soal-soal tes.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa kemampuan guru dalam membuat soal penilaian masih lemah atau masih berkisar pada C1, C2, dan C3. Dan hasil angket yang diberikan hanya baru rata-rata mendapatkan skor 31 atau 31% guru memahami soal yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan menganalisis terlebih dahulu sebelum menjawab, selebihnya merupakan soal-soal yang hanya terpaku pada kategori mengingat, memahami, dan menerapkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan melalui pendampingan penulisan soal tes yang didasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan judul: "Melalui Pendampingan Penulisan Soal HOTS Dapat Meningkatkan Profesional Guru Kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 di Kota Banda Aceh". Dengan tujuan Ingin mengkaji pendampingan penulisan soal HOTS dapat meningkatkan profesional guru kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 di Kota Banda Aceh dan Ingin mengetahui pendampingan penulisan soal HOTS dapat meningkatkan profesional guru kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 di Kota Banda Aceh.

NO	NAMA GURU/ NIP	PANGKAT/ GOL	GURU KELAS	ASAL SEKOLAH	SKOR
1	A	III/C	V	SDN 12 B. Aceh	35
2	B	IV/B	V	SDN 34 B. Aceh	25
3	C	III/B	V	SDN 47 B. Aceh	30
4	D	III/C	V	SDN 50 B. Aceh	30
5	E	III/B	V	SDN 67 B. Aceh	35
6	F	IV/A	V	SDN 71 B. Aceh	30
RATA-RATA					31

Sumber : Hasil data Juni 2019

METODE PENELITIAN

Subyek , Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu Melalui Pendampingan Penulisan Soal HOTS Dapat Meningkatkan Profesional Guru Kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 di Kota Banda Aceh. Subjek penelitian adalah guru-guru yang ada pada sekolah tersebut di atas, namun mengingat jumlah yang terlalu banyak maka, jumlah subjek dalam penelitian ini di batasi menjadi 6 orang guru dari sekolah yang berbeda masing-masing 1 orang guru.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di 6 sekolah dasar yang mencakup SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 di Kota Banda Aceh yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan guru sekolah dalam menyusun soal-soal HOTS yang mampu mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan harapan dapat memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Prosedur dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, maka agar penelitian dapat berlangsung efektif dan runtun perlu disusun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut : a. Melakukan observasi awal untuk memperoleh refleksi dan hasil-hasilnya sebagai pertimbangan perlu atau tidak dilakukan penelitian. b. Menentukan rancangan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Melakukan persiapan kegiatan penelitian, meliputi : 1. Menyusun skenario pendampingan dalam penulisan soal HOTS. 2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung. 3. Menyusun instrument penelitian. 3. Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data. 4. Menentukan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus. 5. Menentukan tahapan setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan sekolah. Menurut Mulyasa (2015:138) bahwa Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Sesuai pendapat tersebut, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Dengan menggunakan rancangan tersebut peneliti menginginkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik pada proses maupun hasil dari proses tersebut.

Tahapan Siklus I

Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini agar penelitian dapat berjalan dengan baik, runtun dan efektif maka diperlukan penyusunan perencanaan yang baik. Perencanaan penelitian disusun sebagai berikut : 1. Pengawas menentukan metode pendampingan dalam penyusunan soal HOTS yang sesuai karakteristik peserta, 2. Pengawas menyusun skenario pendampingan dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. 3. Pengawas peneliti menjelaskan materi pendampingan yaitu penyusunan soal HOTS dan 4. Persiapan kamera untuk dokumentasi

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019. Tempat pelaksanaan di SD Negeri 12 Kota Banda Aceh. Materi pendampingan adalah penyusunan soal HOTS.

Data penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini di antaranya menggunakan pengamatan. Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh dua orang yaitu pengawas peneliti dan seorang kolaborator. Masing-masing memiliki peran dan tugas sebagai berikut: 1. Pengawas peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan perilaku kerja guru

berkenaan keaktifan dan kreativitasnya. 2. Kolaborator melakukan pengamatan proses bimbingan yang dilakukan oleh pengawas peneliti.

Refleksi

Selama kegiatan penelitian siklus I berlangsung, setiap akhir pertemuan pendampingan selalu dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada dasarnya ada dua yaitu kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah hasil refleksi: Catatan kelebihan meliputi : a. Hasil pengamatan pengawas peneliti pada siklus I guru sangat antusias dalam pelaksanaan penyusunan soal HOTS melalui pendampingan dikarenakan dapat saling berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru dan pengawas pendamping. b. Guru merasa senang karena didampingi oleh pengawas dalam penyusunan soal HOTS karena dapat mengetahui apa saja yang perlu dilengkapi dalam penyusunan soal HOTS tersebut.

Sedangkan Catatan Kekurangan meliputi : a. Masih ada guru yang belum mengerti apa itu soal HOTS dan bagaimana cara menyusun soal HOTS. b. Masih ada guru yang belum paham ciri-ciri soal HOTS dan tidak bisa membedakan soal HOTS dengan soal sulit sehingga kebingungan dalam menyusunnya. Hal ini pula akan dilakukan pada kedua berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar data yang didapat merupakan data yang mendekati akurat dan akuntabel. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan pengamatan dan hasil kerja guru berupa soal HOTS.

Data yang telah didapatkan dimasukkan dalam tabulasi yang lebih lanjut untuk di analisis. Hasil analisis dipergunakan sebagai pertimbangan mengambil simpulan dengan memperhatikan tabel rentang skor yang telah disusun dan ditetapkan sebagai pengambilan simpulan.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul di dalam tahap pengumpulan data, kemudian diolah kembali. Pengolahan data tersebut memiliki tujuan agar data lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan menyajikannya sudah tersusun dengan baik dan rapi kemudian baru dianalisis. Untuk keperluan menentukan simpulan hasil penelitian, peneliti menggunakan dasar Rentangan Skor Pendampingan Penyusunan Soal Hots

NO	RENTANGAN SKOR	KATAGORI	KETERANGAN
1	0 – 50	Tidak Sesuai	
2	51 – 75	Kurang Sesuai	
3	76 – 85	Cukup Sesuai	
4	86 – 100	Sesuai	

Untuk mengambil simpulan berkenaan dengan hasil kerja guru, peneliti menggunakan patokan rentangan skor yang disusun dan ditetapkan oleh peneliti atau merujuk pendapat para ahli. Rentangan skor tersebut dapat digunakan untuk penilaian secara kualitatif Rentangan Nilai Peningkatan Hasil Kerja Guru Dalam Menyusun Soal Hots

NO.	NILAI HASIL KERJA GURU	KATAGORI
1	0 – 25	Rendah
2	26 – 50	Cukup Baik
3	51 – 75	Baik
4	76 – 100	Sangat Baik

Indikator keberhasilan/ketuntasan dalam penelitian ini dianggap tuntas bila nilai **SANGAT BAIK** dan **BAIK** telah mencapai 60 % dari jumlah guru yang ikut dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 Banda Aceh. Selama proses penelitian berlangsung baik pada siklus I dan siklus II, kegiatan berjalan lancar. Mengingat jumlah guru yang terlalu banyak, maka jumlah guru sebagai subyek penelitian dibatasi menjadi 6 orang guru kelas V (lima) pada sekolah yang berbeda.

Sajian Hasil Penelitian Refleksi awal

Berdasarkan hasil reflkeksi awal sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah bahwa kemampuan guru dalam membuat soal masih lemah. Dan hasil angket yang diberikan rata-rata skornya masih rendah yaitu 20 atau 20%.

. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada kondisi awal guru menyusun soal HOTS dan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Kondisi Awal Guru Menyusun
Soal Hots

NO	NAMA GURU/NIP	PANGKAT/ GOL	GURU KELAS	ASAL SEKOLAH	SKOR
1	A	III/C	V	SDN 12 B. Aceh	35
2	B	IV/B	V	SDN 34 B. Aceh	25
3	C	III/B	V	SDN 47 B. Aceh	30
4	D	III/C	V	SDN 50 B. Aceh	30
5	E	III/B	V	SDN 67 B. Aceh	35
6	F	IV/A	V	SDN 71 B. Aceh	30
RATA-RATA					31

Sumber : Hasil data Juni 2019

Penulis menetapkan indikator keberhasilan/ketuntasan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS bila nilai sangat baik dan baik telah mencapai 60 % dari jumlah guru yang ikut dalam penelitian sebanyak 6 orang.

Berdasarkan patokan rentangan nilai sebagaimana tabel 3.3 Bab III, dari enam orang guru yang menjadi sampel pada kondisi awal guru menyusun soal HOTS belum mencapai ketuntasan satu orang pun, karena ketercapaian penyusunan soal HOTS masih pada katagori rendah. Hasil observasi pada tabel 4.1 di atas belum ada guru yang mencapai katagori nilai baik (B) satu orang pun, lima orang guru mencapai katagori nilai Cukup Baik (C) dan satu orang guru mencapai katagori nilai rendah (D).

Siklus I

Pada siklus I pengamatan menggunakan lembar pengamatan dan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari pengawas peneliti dan kaloborator. Instrumen yang digunakan dalam melakukan pendampingan penulisan soal HOTS adalah instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data hasil penilaian pendampingan penulisan soal HOTS oleh kaloborator dapat dijelaskan seperti pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4
Kesesuaian Penilaian Pendampingan
Penulisan Soal Hots
Siklus I

NO.	ASPEK KEGIATAN	SKOR
A	Pendahuluan	100%
B	Kegiatan Inti	94%
C	Penutup	75%
Jumlah Seluruh Skor		269%
% Skor rata-rata		90%

Sumber : Hasil data Agustus 2019

Adapun hasil yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) menganalisis KD, dari enam orang guru sebagai sampel satu orang guru mendapatkan skor 3, satu orang mendapatkan skor 2, dan empat orang guru mendapatkan skor 1. (2) Menyusun kisi-kisi soal, dari enam orang guru sebagai sampel dua orang guru mendapatkan skor 3, dua orang guru mendapatkan skor 2, dan dua orang guru mendapatkan skor 1. (3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, dari enam orang guru sebagai sampel satu orang guru mendapatkan skor 3, satu orang mendapatkan skor 2, dan empat orang guru mendapatkan skor 1. (4) Memilih butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dari enam orang guru sebagai sampel tiga orang guru mendapatkan skor 3, satu orang guru mendapatkan skor 2, dan dua orang guru mendapatkan skor 1. (5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) dan kunci jawaban, dari enam orang guru sebagai sampel dua orang guru mendapatkan skor 3, dua orang mendapatkan skor 2, dan dua orang guru mendapatkan skor 1. Hasil rincian keseluruhan kemampuan guru menyusun soal HOTS dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 5
Kemampuan Guru Menyusun Soal Hots
Siklus I

NO	NAMA GURU/ NIP	PANGKAT/ GOL	GURU KELAS	ASAL SEKOLAH	SKOR
1	A	III/C	V	SDN 12 B. Aceh	55
2	B	IV/B	V	SDN 34 B. Aceh	40
3	C	III/B	V	SDN 47 B. Aceh	50
4	D	III/C	V	SDN 50 B. Aceh	45
5	E	III/B	V	SDN 67 B. Aceh	45
6	F	IV/A	V	SDN 71 B. Aceh	45
RATA-RATA					47

Sumber : Hasil data Agustus 2019

Sesuai indikator ketuntasan yang telah peneliti tetapkan dalam penyusunan penyusunan soal HOTS yaitu bila nilai sangat baik dan baik mencapai 60% dari jumlah

guru yang ikut dalam penelitian sebanyak 6 orang maka dianggap tuntas, untuk mengetahui peningkatan hasil kerja guru menyusun soal HOTS peneliti menggunakan patokan rentangan nilai peningkatan hasil kerja guru sebagaimana tabel 3.3 pada Bab III, maka diketahui bahwa guru yang telah mencapai ketuntasan dalam penyusunan soal HOTS ada satu orang dengan katagori nilai Baik (B) atau sebesar 17% tuntas dan sebanyak lima orang mendapatkan katagori nilai Cukup Baik (C) atau 83% belum tuntas, maka kegiatan penyusunan soal HOTS pada siklus I belum selesai. Jadi pendampingan penyusunan soal HOTS akan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu ke siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II perlakuannya sama dengan pada siklus I yaitu pengamatan menggunakan lembar pengamatan dan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari peneliti dan kolaborator. Masing-masing memiliki peran dan tugas sama sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Instrumen yang digunakan juga sama dalam melakukan pendampingan penyusunan soal HOTS pada sekolah binaan adalah instrumen penilaian pendampingan penyusunan soal HOTS yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data hasil penilaian oleh kaloborator dapat dijelaskan seperti pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 6
Kesesuaian Penilaian Pendampingan
Penyusunan Soal Hots
Siklus II

NO.	ASPEK KEGIATAN	SKOR
A	Pendahuluan	100%
B	Kegiatan Inti	98%
C	Penutup	100%
	Jumlah Seluruh Skor	298%
	% Skor rata-rata	99%

Sumber : Hasil data September 2019

Pada siklus II kesesuaian pelaksanaan pendampingan dengan penyusunan soal HOTS berdasarkan data hasil yang diperoleh 99% adalah sesuai, berdasarkan patokan rentang skor sebagaimana di atas.

Hasil observasi pada siklus II pendampingan penulisan soal HOTS dapat meningkatkan, kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai indikator yang digunakan dalam menyusun soal HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Hasil yang diperoleh peneliti dari observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu berkenaan dengan pendampingan penyusunan soal HOTS guru mampu menyusun soal HOTS adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis KD, dari enam orang guru sebagai sampel empat orang mendapatkan skor 4, satu orang mendapatkan skor 3, dan satu orang mendapatkan skor 2. (2) Menyusun kisi-kisi soal, dari enam orang guru sebagai sampel empat orang mendapatkan skor 4, satu orang mendapatkan skor 3, dan satu orang mendapatkan skor 2. (3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, dari enam orang guru sebagai sampel empat orang mendapatkan skor 4, satu orang mendapatkan skor 3, dan satu orang mendapatkan skor 2. (4) Memilih butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dari enam orang guru sebagai sampel tiga orang

mendapatkan skor 4, satu orang mendapatkan skor 3, satu orang mendapatkan skor 2, dan satu orang mendapatkan skor 1. (5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) dan kunci jawaban, dari enam orang guru sebagai sampel tiga orang mendapatkan skor 4, dua orang mendapatkan skor 3, dan satu orang mendapatkan skor 2. Hasil rincian keseluruhan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 7
Kemampuan Guru Menyusun
Soal Hots Siklus Ii

NO	NAMA GURU/ NIP	PANGKAT / GOL	GURU KELAS	ASAL SEKOLAH	SKOR
1	A	III/C	V	SDN 12 B. Aceh	90
2	B	IV/B	V	SDN 34 B. Aceh	85
3	C	III/B	V	SDN 47 B. Aceh	85
4	D	III/C	V	SDN 50 B. Aceh	85
5	E	III/B	V	SDN 67 B. Aceh	85
6	F	IV/A	V	SDN 71 B. Aceh	75
RATA-RATA					84

Sumber : Hasil data September 2019

Indikator ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penyusunan soal HOTS bila nilai sangat baik dan baik mencapai 60 % dari jumlah guru yang ikut dalam penelitian sebanyak 6 orang dianggap tuntas. Untuk menilai peningkatan hasil kerja guru pada siklus II peneliti berpedoman pada patokan rentangan nilai peningkatan hasil kerja guru sebagaimana tabel 3.3 pada Bab III. Diketahui bahwa semua guru mencapai ketuntasan dalam penyusunan soal HOTS, sebanyak 6 orang guru yang ikut dalam penelitian 100 % tuntas, dengan **nilai A** katagori **sangat baik** lima orang dan **nilai B** katagori **baik** satu orang. Dengan demikian penelitian pendampingan penulisan soal HOTS untuk meningkatkan profesional guru kelas V pada SD Negeri 12, 34, 47, 50, 67, dan 71 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 di Kota Banda Aceh dihentikan sampai siklus II karena dianggap sudah berhasil.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Siklus I

Kesesuaian Soal HOTS Dengan Pelaksanaan Pendampingan

Memperhatikan tabel 4.2 dari hasil pelaksanaan pendampingan penyusunan Soal HOTS siklus I secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata sebesar **90%**. Angka tersebut masuk dalam katagori **sesuai**. Jika dikaji pada setiap aspek yaitu aspek **Pendahuluan**, diperoleh skor rata-rata **100%** dan masuk katagori **sesuai**. Dalam pelaksanaannya untuk pemberian motivasi oleh pengawas sudah maksimal. Kondisi ini ditandai dengan perolehan skor sebesar 89% dan masuk katagori sesuai. Untuk butir kegiatan yang lain juga rata-rata sudah dalam katagori sesuai walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Aspek **Kegiatan Inti**, secara keseluruhan untuk kegiatan inti diperoleh skor rata-rata sebesar 94% masuk dalam katagori sesuai. Untuk sub aspek kegiatan inti rata-rata sudah dalam katagori semuanya sesuai walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Selanjutnya aspek **Kegiatan Penutup**, secara keseluruhan untuk kegiatan penutup diperoleh skor rata-rata sebesar 75% masuk dalam katagori kurang sesuai. Untuk sub aspek kegiatan penutup rata-rata sudah dalam katagori kurang sesuai semuanya walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Penyusunan Soal HOTS

Untuk mengetahui peningkatan hasil kerja guru dalam menyusun soal HOTS menggunakan patokan rentangan nilai peningkatan hasil kerja guru sebagaimana tabel di atas. Jika memperhatikan kondisi awal sebelum diberikan tindakan siklus I untuk skor rata-rata keseluruhan hasil penyusunan soal HOTS dari enam orang guru sebesar 31 dalam katagori nilai Cukup Baik (C). Secara individu untuk guru “Idawani Yusuf, S. Pd” memperoleh skor 35 dalam katagori nilai Cukup Baik (C), guru “Latifah Nurfasih, S. Pd, SD” memperoleh skor 25 dalam katagori Rendah (D), guru “Nonong Juniza, S. Pd” memperoleh skor 30 dalam katagori nilai Cukup Baik (C), guru “Marlina, S. Pd” memperoleh skor 30 dalam katagori nilai Cukup Baik (C), guru “Sari Julia Fitri, S. Pd” memperoleh skor 35 dalam katagori nilai Cukup Baik (C). dan “Suryati, S. Pd” memperoleh skor 30 dalam katagori nilai Cukup Baik (C).

Setelah guru diberi tindakan pada siklus I melalui pendampingan, hasil kerja dalam menyusun soal-soal HOTS meningkat, untuk skor rata-rata keseluruhan hasil penyusunan soal HOTS dari enam orang guru sebesar 47 dalam katagori Cukup Baik (C). Secara individu untuk guru “Idawani Yusuf, S. Pd” memperoleh skor 55 dalam katagori Baik (B), guru “Latifah Nurfasih, S. Pd, SD” memperoleh skor 40 dalam katagori Cukup Baik (C), guru “Nonong Juniza, S. Pd” memperoleh skor 50 dalam katagori Cukup Baik (C), guru “Marlina, S. Pd” memperoleh skor 45 dalam katagori Cukup Baik (C), guru “Sari Julia Fitri, S. Pd” memperoleh skor 45 dalam katagori Cukup Baik (C). dan “Suryati, S. Pd” memperoleh skor 45 dalam katagori Cukup Baik (C).

Jika memperhatikan perkembangan perolehan skor rata-rata pada siklus I dan memperhatikan pula skor rata-rata hasil refleksi awal, maka rata-rata kemampuan guru secara kuantitatif sedikit mengalami peningkatan dan secara kuantitatif masih dalam katagori Cukup (C)

Siklus II

Kesesuaian Soal HOTS dengan pelaksanaan Pendampingan

Bersarkan di atas hasil pelaksanaan pendampingan penyusunan Soal HOTS secara keseluruhan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar **99%**. Angka tersebut masuk dalam katagori **sesuai**. Jika memperhatikan skor rata-rata pada hasil siklus I yaitu sebesar **90%** dalam katagori **sesuai**, maka untuk pelaksanaan pendampingan penyusunan Soal HOTS mengalami kenaikan sebesar 9%.

Selanjutnya jika dikaji pada setiap aspek yaitu aspek **Pendahuluan**, diperoleh skor rata-rata **100%** dan masuk katagori **sesuai**. Dalam pelaksanaannya untuk pemberian motivasi yang dilakukan pengawas sudah maksimal. Kondisi ini ditandai dengan data perolehan skor sebesar 100% dan masuk katagori sesuai. Untuk butir kegiatan yang lain

juga rata-rata sudah dalam katagori sesuai walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Pada aspek Kegiatan **Inti**, secara keseluruhan untuk kegiatan inti diperoleh skor rata-rata sebesar 98% masuk dalam katagori sesuai. Untuk sub aspek kegiatan inti rata-rata sudah dalam katagori semuanya sesuai walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Kemudian aspek **Kegiatan Penutup**, secara keseluruhan kegiatan penutup diperoleh skor rata-rata sebesar 100% dan sudah masuk katagori sesuai. Untuk sub aspek kegiatan penutup rata-rata sudah dalam katagori sesuai semuanya walaupun secara kuantitatif diperoleh skor yang berbeda.

Penyusunan Soal HOTS

Hasil kerja guru dalam menyusun Soal HOTS menggunakan patokan rentangan nilai peningkatan hasil kerja sebagaimana tabel 3.3 pada Bab III. Maka setelah dilakukan siklus II melalui pendampingan oleh pengawas, hasil kerja guru dalam menyusun Soal HOTS untuk skor rata-rata keseluruhan hasil penyusunan Soal HOTS dari enam orang guru sebesar 84 dalam katagori Sangat Baik (A). Secara individu untuk guru “Idawani Yusuf, S. Pd” memperoleh skor 90 dalam katagori Sangat Baik (A), guru “Latifah Nurfasih, S. Pd, SD” memperoleh skor 85 dalam katagori Sangat Baik (A), guru “Nonong Juniza, S. Pd” memperoleh skor 85 dalam katagori Sangat Baik (A), guru “Marlina, S. Pd” memperoleh skor 85 dalam katagori Sangat Baik (A), guru “Sari Julia Fitri, S. Pd” memperoleh skor 85 dalam katagori Sangat Baik (A). dan “Suryati, S. Pd” memperoleh skor 75 dalam katagori Baik (B).

Memperhatikan perkembangan perolehan skor rata-rata pada siklus II dan memperhatikan pula skor rata-rata hasil siklus I, maka rata-rata kemampuan guru secara kuantitatif mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari katagori Cukup (C) menjadi sangat baik (A) setelah melalui pendampingan oleh pengawas.

Terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, maka hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan 60% guru sudah tuntas. Oleh karena itu, upaya-upaya perbaikan pembinaan atau pendampingan kedepan tetap di perlukan agar dalam penyusunan soal HOTS dapat lebih baik, terutama dalam menghadapi setiap perubahan terhadap penyusunan soal HOTS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dan memperhatikan masalah yang telah dirumuskan maka dapat diberikan simpulan sebagai berikut: Penulis menetapkan indikator keberhasilan/ketuntasan dalam pelaksanaan penyusunan soal HOTS melalui pendampingan oleh pengawas sekolah semester gasal tahun 2019/2020 di Kota Banda Aceh bila nilai sangat baik dan baik telah mencapai 60 % dari jumlah guru yang ikut dalam penelitian tersebut sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa pada refleksi awal skor rata-rata penyusunan soal HOTS sebesar 31 atau 31% dalam katagori Cukup Baik (C), siklus I sebesar 47 atau 47% masih dalam katagori Cukup Baik (C) dan untuk siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 84 atau 84% dengan katagori Sangat Baik (A). Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyusunan soal HOTS melalui pendampingan pengawas sekolah semester gasal tahun 2019/2020 di Kota

Banda Aceh secara kuantitatif mengalami peningkatan dan secara kualitatif masuk pada katagori sangat baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alma, Bukhari. (2012). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Bungin, Burhan. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodelogi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana (2015) *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kusaeri. (2014). *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lewy, Zulkardi. & Nyimas Aisyah. (2009). *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan di Kelas IX Akselasi SMP Xaverius Maria Palembang*. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 3 No. 2, 14-28.
- Makawimbang, Jerry H. (2011) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardapi, Djemari, (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press;
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslim, Banun, Sri. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang *Guru*.
- Permendikbud No. 22 Tahun (2016) tentang *Standar Proses*
- Priansa, Juni, Donni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Soenarjo. RJ.(2008). *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Pe-ningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia , Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, Syamsul dan Sugandhi, Nani (2012) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.